

**HUBUNGAN ANTARA VO₂MAX DAN DAYA JELAJAH
WASIT SEPAK BOLA LISENSI C3 DALAM SUATU KOMPETISI DI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
(Penelitian Deskriptif pada Wasit Sepak Bola Lisensi C3 Kabupaten
Bandung Barat)**

**Ridwan Arif Qori Subekti
Nim 1005757**

Abstrak

Dalam sepak bola, wasit menjadi sosok sentral di lapangan pada saat memimpin suatu pertandingan dengan durasi waktu 2 x 45 menit bahkan sampai 120 menit. Wasit harus memiliki kondisi fisik yang baik selama pertandingan berlangsung.

Pemasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan antara VO₂max dan Daya jelajah wasit sepak bola lisensi C3 dalam suatu kompetisi di Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel, *puposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah wasit sepak bola lisensi C3 Kabupaten Bandung Barat sebanyak 10 wasit yang terdiri dari 6 wasit utama dan 4 asisten wasit, Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan VO₂ Max menggunakan *Bleep* tes dan tes kemampuan Daya jelajah menggunakan *POLAR RC3-GPS With Heart Rate Sensor*.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data tersebut berdistribusi normal (dengan menggunakan pendekatan liliefors). Dan hasil perhitungan VO₂max memiliki skor rata – rata 43,28 sedangkan untuk Daya jelajah memiliki skor 3785. Jadi VO₂max memberikan sumbangan terhadap Daya jelajah wasit sebesar 77,2% dan 22,7% dipengaruhi faktor lain. Setelah melalui proses koefisien korelasi untuk mengetahui besar hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya diperoleh nilai probabilitas (p) > 0,025 maka H₀ ditolak. Artinya bahwa korelasi tersebut signifikan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara VO₂max dengan daya jelajah wasit sepak bola lisensi C3.

Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada ketua dan pengurus pencab Kabupaten Bandung Barat agar memberikan program latihan kondisi fisik untuk meningkatkan kualitas kondisi fisik wasit pada saat memimpin suatu pertandingan.

*) Mahasiswa Prodi PKO FPOK Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2010

**RELATIONSHIP BETWEEN VO₂MAX AND CRUISING LICENSE C3
SOCCER REFEREE IN A COMPETITION IN BANDUNG WEST
DISTRICT**
(Descriptive Research on Soccer Referee License C3 West Bandung regency)

Ridwan Arif Qori Subekti
Nim 1005757

Abstrak

In football, the referee became the central figure in the field at the time led a pertandingan with duration of 2 x 45 minutes or up to 120 minutes. Referee must have a good physical condition during a match.

the problem in this study is about the relationship between VO₂max and cruising football referee in a kempetisi C3 license in West Bandung regency. The method used in this research is descriptive method with the technique of sampling, purposive sampling. The population in this study is a football referee license C3 West Bandung regency as many as 10 referees consisting of 6 main referee and four assistant referees, research instrument used is the VO₂ Max test capabilities using Bleep test and cruising ability tests using POLAR RC3 GPS With Heart Rate Sensor.

Based on the results of data processing and analysis is normally distributed (by using the approach Liliefors). And the result of calculation average VO₂max scores - average 43.28 while cruising scored 3785. So VO₂max contribute towards the referee cruising sebesar 77,2% and 22.7% influenced by other factors. After going through the process of correlation coefficient to determine the relationship between variables that big one with another variable values obtained probabilitas ($p > 0,025$) then H_0 is rejected. It means that the correlation is significant.

The conclusion of this study is a significant relationship between VO₂max with a cruising range C3 licensed football referee.

Therefore, the authors suggest to the chairman and board of West Bandung regency in order to provide training programs to improve the quality of the physical condition of the physical kodisi referee during a match lead.

*) Students PKO FPOK Indonesia University of Education in 2010.